

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini wisata merupakan salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat Indonesia (Kompas, 26/12/2016). Kebutuhan akan pengakuan sosial, kebanggaan, mendapatkan hiburan, relaksasi dan masih banyak lagi menjadikan pariwisata sebagai sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia khususnya Indonesia saat ini. Dalam perkembangannya pariwisata telah menjadi fokus perhatian dunia saat ini dikarenakan sektor pariwisata mengalami peningkatan yang besar. Hal ini menyebabkan pariwisata menjadi kebijakan strategis serta menjadi alternatif nasional yang telah dilakukan oleh berbagai negara di seluruh dunia. Pariwisata sebagai industri memiliki peran yang sangat besar dari segi Ekonomi, Sosial budaya dan Lingkungan (Muwardi dalam Saryani 2015). Sektor pariwisata berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total keseluruhan perekonomian di Indonesia serta terjadi peningkatan yang tajam dari antara tahun 2015 dan 2016. Kebutuhan masyarakat akan kegiatan wisata mengakibatkan peningkatan kunjungan wisatawan yang menjadikan berbagai daerah berlomba-lomba dalam mengolah, membenahi bahkan menciptakan objek wisata baru.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian di Kota Malang. Bertolak dari “Tri Bina Cita”, kota Malang dengan tiga fondasi utama yaitu Industri, Pendidikan dan Pariwisata, maka Kota Malang memiliki visi utama untuk mendorong pertumbuhan ketiga sektor ini. Menurut Wali Kota Malang Sutiaji, meskipun Kota Malang tidak memiliki potensi alam untuk wisata seperti Kabupaten Malang atau Kota Batu, Kota Malang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan seperti seni, budaya hingga kuliner (nasional.republika.co.id, 02/10/2017). Hal ini dapat dibuktikan melalui data kunjungan wisatawan ke kota Malang menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Malang yang mencapai 4 juta orang pada tahun 2016. Angka ini terdiri dari 9.535 orang wisatawan mancanegara dan 3.987.074 orang wisatawan domestik. Seiring dengan bertambahnya wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Malang, akan memunculkan terjadinya proses bertambahnya luas daerah terbangun untuk sektor pariwisata di Kota Malang.

Perkembangan kota merupakan sebuah proses bertambahnya luas area kota dalam hal ini bertambahnya luas daerah tidak terbangun, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari kota itu sendiri (Prawatya : 2013). Salah satu faktor yang dimaksud dalam perkembangan kota di Kota Malang adalah pariwisata. Perkembangan pariwisata di Kota Malang akan mempengaruhi

proses meluasnya daerah terbangun untuk memenuhi kebutuhan akan lahan yang digunakan untuk tujuan wisata Kota Malang. Perkembangan bentuk fisik kota terjadi melalui proses yang panjang dan setiap perubahan bentuk kawasan secara morfologis dapat memberikan arti serta manfaat yang sangat berharga bagi penangan perkembangan suatu kawasan kota (Jong Tallo, dkk : 2014). Dalam hubungannya dengan perkembangan fisik kota dan sektor pariwisata yang merupakan industri, saat ini Kota Malang memiliki lima macam kecenderungan arah perkembangan kota berdasarkan jaringan jalan yang menghubungkan pusat kota dengan pinggirannya, serta jenis kegiatan yang dominan seperti perumahan, industri, perdagangan, jasa dan sebagainya (Thomas Soseco, 2011).

Pengembangan sektor pariwisata di Kota Malang oleh pemerintah Kota Malang disebabkan oleh komitmen agar menjadikan kota Malang tidak menjadi transit wisata menuju Kota Batu atau Kabupaten Malang, melainkan dapat menjadi destinasi wisata. Bertolak dari potensi Kota Malang seperti seni, budaya dan kuliner, wisata kuliner merupakan salah satu identitas sektor pariwisata di Kota Malang. Dibentuknya Badan Promosi Pariwisata Daerah Kota Malang tahun 2016-2020 menjadi salah satu sarana pemrioritasan pariwisata Kota Malang sebagai destinasi wisata kuliner. Hal ini menyebabkan wisata di Kota Malang akan semakin berkembang seiring bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang. Salah satu lokasi wisata kuliner yang berpotensi di Kota Malang terletak di sepanjang koridor Jl. Soekarno-Hatta. Secara administratif, Jl. Soekarno-Hatta terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru dan terhampar dengan sudut 90 derajat dari arah selatan (kawasan gerbang Universitas Brawijaya) sampai ke arah utara (Bundaran Monumen Pesawat Tempur MIG-17 Fresco), lalu berbelok ke timur hingga berpotongan dengan Jalan Borobudur. Wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno-Hatta terdiri dari beraneka ragam menu baik tradisional maupun modern yang disajikan dalam tempat dan suasana yang berbeda antara lain Cafe dengan konsep yang menyajikan makanan dan tempat bermain bilyard, serta tempat makan dan minum lainnya yang tidak hanya menyajikan makanan namun menjadi tempat tongkrongan. Berbagai tempat makan dengan ciri khasnya yang menyajikan makanan ala rumahan, aneka bubur, nasi goreng, aneka cemilan, bakso, chinese food, serta makanan barat dan masih banyak lagi, menjadikan Jl. Soekarno-Hatta cocok sebagai destinasi wisata kuliner di Kota Malang dengan pilihan yang beragam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengingat potensi yang dimiliki oleh kawasan Jl. Soekarno-Hatta sebagai destinasi wisata kuliner di Kota Malang, maka hal ini berpengaruh terhadap semakin bertambahnya wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang. Namun hingga saat ini belum terdapat model pengembangan yang cocok untuk diterapkan di sepanjang koridor Jl. Soekarno-Hatta yang sesuai dengan potensi yang dimiliki kawasan ini.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang sesuai dengan “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jl. Soekarno-Hatta Kota Malang” adalah:

1. Bagaimana Potensi dan masalah wisata kuliner yang ada di Sepanjang Koridor Jl. Soekarno-Hatta Kota Malang ?
2. Bagaimana Strategi yang tepat untuk Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jl. Soekarno-Hatta Kota Malang ?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang dimaksud dari penelitian ini adalah :

### 1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner yang sesuai di sepanjang koridor Jl. Soekarno-Hatta di Kota Malang.

### 1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian dengan tujuan merumuskan model pengembangan kawasan wisata kuliner yang sesuai di sepanjang koridor Jl. Soekarno-Hatta di Kota Malang yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah wisata Kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.
3. Merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta, Kota Malang.

## 1.4 Ruang Lingkup

Dalam Ruang lingkup ini adapun yang dimaksud adalah Ruang lingkup Materi dan Ruang lingkup Lokasi.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi merupakan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Materi yang akan dibahas meliputi:

1. Wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang (Eri Besra, 2012:82).
2. Syarat dan cakupan suatu kawasan wisata kuliner ditentukan berdasarkan kategori kegiatan makan minum unik, rekreasi dan relaksasi, tradisi dan inovasi, edukasi, makanan khas, motivasi, dan memberikan pengalaman baru.
3. Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner disusun berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Lingkup lokasi dalam penelitian ini berada pada sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta Kota Malang ( Peta Terlampir). Sepanjang koridor jalan ini diliputi oleh berbagai kegiatan unik dan yang menjadi fokus ruang lingkup penelitian ini adalah tempat-tempat di sepanjang koridor yang terlibat dalam kegiatan makan-minum unik atau tempat tempat yang menawarkan kuliner untuk para pengunjung.

### **1.5 Keluaran Yang Diharapkan**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Teridentifikasinya potensi dan masalah kawasan wisata kuliner yang ada di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta Kota Malang.
2. Teridentifikasinya Sarana dan prasarana pendukung yang di butuhkan dalam pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta Kota Malang.
3. Terumuskannya strategi yang tepat dalam penembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta Kota Malang.

Maka dari itu Strategi pengembangan kawasan wisata kuliner diharapkan dapat membantu perkembangan wisata kuliner di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta sehingga kedepannya kunjungan wisatawan dapat semakin meningkat dikarenakan adanya strategi pengembangan yang terarah.

### 1.5.1 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana manfaat yang terdapat dalam penulisan penelitian ini. Penerangan manfaat yang ingin dicapai dibagi dalam dua aspek berbeda yakni kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

#### 1.5.1.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi masyarakat dan pemerintah. Bagi masyarakat penelitian ini membantu untuk mengenalkan potensi wisata kuliner yang ada sehingga melalui penelitian ini masyarakat dapat mempertahankan dan turut serta melestarikan wisata kuliner yang ada khususnya di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta umumnya di Kota Malang. Sedangkan bagi pemerintah Kota Malang dalam pengembangan wisata kuliner diharapkan penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun kebijakan yang nantinya akan menjadi arahan pengembangan wisata kuliner khususnya di sepanjang koridor Jl. Soekarno Hatta Kota Malang.

#### 1.5.1.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan dunia akademis terkait strategi pengembangan wisata kuliner. Penelitian yang dilakukan merupakan satu dari penelitian lainnya atau telah ada penelitian terkait yang juga meneliti strategi pengembangan khususnya pengembangan wisata kuliner. Namun yang membedakan penelitian ini dan memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia akademis adalah strategi yang ditawarkan berupa arahan dalam lingkup tata ruang wilayah dan kota.

Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata kuliner memperhatikan segala aspek perencanaan tata ruang yakni potensi kuliner yang ada sebagai tujuan wisata tetapi belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal.

### 1.5.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Eri Besra	Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang.	1). Mengidentifikasi jenis-jenis dan potensi kuliner khas Minang yang ada di daerah Kota Padang Sumatera Barat. 2). Mengidentifikasi masalah – masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kuliner khas Minang dalam menunjang potensi pariwisata di Kota Padang Sumatera Barat.	1. Metode Analisa Deskriptif Kualitatif. 2. Metode SWOT. 3. Analisis Lingkungan Eksternal (Skoring).	1). Dari informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner Kota Padang mempunyai prospek bagus untuk dikembangkan. Walaupun banyak menghadapi masalah-masalah yang menghambat perkembangannya. 2). Diperlukan strategi pemasaran yang lebih cocok untuk memasarkan jasa kuliner Kota Padang dan dukungan banyak pihak terutama pemerintah Kota Padang dan Perguruan Tinggi.

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Elizabeth Barreto Araujo.	Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dili, Timor Leste.	<p>(1) Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata.</p> <p>(2) Meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata misalnya transportasi dan accommodation.</p> <p>(3) pengembangan terhadap wisata kuliner pada industri pariwisata, dengan mengkaji</p>	<p>1. Metode SWOT</p> <p>2. Metode Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>1). Pengembangan makanan tradisional di Dili memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata di Timor-Leste.</p> <p>2). Teridentifikasi jenis makanan tradisional yang perlu dikelola dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata kuliner, dapat dilihat dari segi proses pengolahan, pencampuran bumbu-bumbu, dan proses penyajian yang secara tradisional.</p> <p>3). pengembangan makanan khas lokal di Timor Leste, khususnya Dili diketahui bahwa posisi makanan tradisional berada pada posisi Strengths-Opportunity (SO). Maka, perlu dilakukan program pengembangan dalam rangka untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada di antaranya adalah: adaptasi menu, membuat penilaian terhadap makanan tradisional, melibatkan media masa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membuka pasar</p>

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		beberapa jenis makanan khas Timor-Leste yang berpotensi sehingga dikembangkan sebagai pendukung daya tarik wisata.		tradisional, mengidentifikasi potensi produk lokal pada tiap Distrik, kreatif dalam mengolah sebuah makanan dan promosi.
Yayan Mulyana dan Yulianto.	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner Di Kalibawang Dan Samingaluh .	Meningkatkan perkembangan obyek wisata yang belum tergalikan dan terekspos Meningkatkan kreatifitas dan inovasi bagi para pelaku usaha kuliner Meningkatkan nilai pemasaran dari produk kuliner yang dihasilkan Memperbaiki sistem manajemen bagi para pelaku usaha	1.Metode Analisa Deskriptif Kualitatif 2.Metode SWOT 3.Skoring.	1). Strategi implementasi yang diterapkan yaitu perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan kontrol. 2). Strategi evaluasi, Evaluasi internal terjadi di dalam tubuh organisasi sebagai salah satu respon terhadap evaluasi eksternal yang dilakukan oleh masyarakat. 3).Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan gebleg dan minum teh lingo sebagai produk wisata kuliner adalah sebagai berikut: a. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata kuliner adalah memiliki potensi daya tarik wisata adanya dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, pemerintah



Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		kuliner Meningkatkan sarana dan prasarana, yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta para pelaku usaha kuliner.		yang peduli dalam bidang pengembangan pariwisata. Faktor penghambat pengembangan gebleg dan minum teh lingo kuliner sebagai produk wisata kuliner adalah terbatasnya Sumber Daya Manusia internal pariwisata dan pengelola baik secara kualitas maupun secara kuantitas, terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata.

### 1.5.3 Posisi Penelitian

Pariwisata sebagai industri perlu dikembangkan karena merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai industri, pariwisata dapat mendorong perkembangan di beberapa sektor perekonomian nasional (Wahab, dalam Yoeti, 2008:36). Sedangkan Wisata kuliner merupakan bidang studi ilmiah yang muncul sebagai bagian penting dari industri pariwisata (Lucy M Long).

Sehubungan dengan Wisata Kuliner dapat dilihat bahwa wisata kuliner merupakan bagian penting yang saat ini sedang menjadi "Trend" di kalangan pariwisata. Dan Menurut UNWTO dalam *Second Report on Gastronomy Tourism* Wisata kuliner telah muncul sebagai aspek sentral dari setiap pengalaman wisata. Ini mencakup praktik budaya, lanskap, laut, sejarah lokal, nilai-nilai, dan warisan budaya. Makanan berfungsi untuk menghubungkan kita dengan tanah, warisan kita, dan orang-orang di sekitar kita. Ini adalah saluran yang beragam dan dinamis untuk berbagi cerita, membentuk hubungan, dan membangun komunitas. Dengan menggabungkan perjalanan dengan pengalaman yang dapat dimakan ini, wisata kuliner menawarkan "rasa tempat" yang baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan.

Maka dari itu dapat dilihat bahwa pengembangan Pariwisata lebih khususnya wisata kuliner sangatlah potensial untuk perkembangan wilayah sekitarnya, karena sangat bisa membantu ekonomi wilayah sekitar.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dari penyusunan strategi Pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang jalan Soekarno Hatta Kota Malang disistematikakan menjadi empat bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang, dimana latar belakang yang dijelaskan pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang isi dari laporan ini. Selain latar belakang terdapat juga rumusan masalah yang memuat pertanyaan dan digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang akan dibahas pada bab berikutnya. Setelah rumusan masalah terdapat juga tujuan dan sasaran, dimana tujuan memuat sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dari penyusunan proposal, dan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai Bagaimana itu Pariwisata lalu dan peran wisata kuliner dalam perkembangan Pariwisata serta melihat potensi yang dimiliki wisata kuliner di sepanjang Jalan Soekarno Hatta Kota Malang.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini.

### **Bab IV Gambaran Umum**

Bab ini berisikan gambaran umum lokasi penelitian yakni di sepanjang JL. Soekarno Hatta, Kota Malang.

### **Bab V Analisa**

Bab ini berisikan tentang Hasil dan pembahasan tentang Analisis pada lokasi Penelitian setelah dilakukan survei Primer dan survei sekunder.

### **Bab VI Penutup**

Pada Bab akhir ini akan berisikan Kesimpulan dan juga rekomendasi terhadap judul yang dilakukan pada lokasi penelitian.

## Bagan 1.1 Kerangka Pikir

